

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam pembuatan siniar, terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan, yakni praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebelum memulai produksi karya. Proses praproduksi meliputi penentuan nama karya hingga penentuan materi yang akan dimasukkan (Mayangsari & Tiara, 2019). Berikut ini jabaran praproduksi yang akan dilakukan.

a. Penentuan Topik

Penulis menentukan topik mengenai generasi *sandwich* berdasarkan pemberitaan kelas menengah yang seiring berjalannya waktu kian menurun. Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia menyebut 8,5 juta kelas menengah turun ke kelas ekonomi yang lebih rendah selama tahun 2018-2023 (Firdaus, 2024). Jumlah kelas menengah di Indonesia diperkirakan turun menjadi 52 juta jiwa pada 2023, dibandingkan 60 juta jiwa pada 2018.

Penulis mengaitkan kelas menengah dengan generasi *sandwich* yang harus membiayai beberapa generasi di keluarga mereka. Hal ini dibuktikan dari data jajak pendapat Litbang *Kompas.id* bahwa generasi *sandwich* didominasi oleh masyarakat kelas menengah-bawah Indonesia, yakni 44,8 persen, diikuti kelas bawah 36,2 persen (Yuniarto, 2024). Artinya, peluang mereka untuk bangkit dari ketidakstabilan finansial menjadi semakin berat.

Untuk mendalami pemilihan topik, penulis melakukan riset pada berbagai media massa dengan mengangkat topik yang sama. Secara keseluruhan, media massa membahas definisi bahwa rata-rata generasi

sandwich tergolong kelompok usia produktif. Namun, mereka merasa terhambat secara finansial karena besarnya beban yang ditanggung. Kelompok usia produktif termasuk generasi Z disebutkan bahwa belum memiliki kemampuan finansial yang baik. Banyak orang yang memanfaatkan pinjaman *online* (pinjol) untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Beberapa media juga menyoroti bahwa generasi *sandwich* dapat mengganggu kesehatan mentalnya, seperti mengalami stres dan *burn out* akibat tanggung jawab yang ditanggung. Salah satu media, *CNA Insider* mengangkat sudut pandang perwakilan generasi *sandwich* bahwa alasan menempuh pendidikan tinggi menjadi harapan bagi keluarganya. Namun, sedikit media yang menyoroti kesehatan mental dari pejuang generasi *sandwich* serta sudut pandang psikologis mengenai kondisi tersebut. Oleh karena itu, perencanaan topik siniar ini ingin menyoroti lebih dalam mengenai pejuang generasi *sandwich* menghadapi kondisi kelas menengah semakin menurun. Siniar ini akan mengundang seorang psikolog untuk memberikan perspektif mengenai kesehatan mental atau pengelolaan emosional dari generasi *sandwich*.

Melalui karya ini, penulis akan memberikan perspektif generasi *sandwich* terhadap kebijakan pajak penambahan nilai (PPN) naik sebesar 12 persen yang diberlakukan pada 1 Januari 2025, beban finansial generasi *sandwich* dari kelas menengah justru semakin berat. Karya ini menyajikan kisah dari seorang pejuang generasi *sandwich* dalam menghadapi fase pergumulannya dan segmen khusus edukasi tentang cara pengelolaan keuangan dari *financial planner*.

b. Konsultasi Topik

Penulis telah melakukan konsultasi topik bersama dosen ahli *audio storytelling*, yakni Rossalyn Ayu Asmarantika atau Bu Alyn. Pelaksanaan konsultasi pada Selasa, 24 September 2024 pukul 10.30 WIB di ruang dosen Fakultas Ilmu Komunikasi, Gedung A lantai 6.

Alasan penulis memilih Bu Alyn untuk konsultasi topik di luar kelas Seminar on Final Project Proposal (Sempro) berbasis Karya karena beliau ahli dalam format *audio storytelling* atau *podcast*. Saat perkuliahan semester 3, Bu Alyn merupakan dosen pengampu kelas mata kuliah Audio Storytelling yang diikuti oleh penulis. Selain itu, karya terdahulu alumni mahasiswa Jurnalistik angkatan 2019 bernama Jessica Elisabeth yang pernah melakukan bimbingan dengan beliau sehingga penulis juga ingin melakukan bimbingan bersamanya.

Awalnya, penulis berencana membuat karya siniar membahas hanya kesehatan mental pada generasi *sandwich* berdurasi 60 menit. Saat konsultasi topik, Bu Alyn menyarankan penulis memetakan masalah yang terjadi pada generasi *sandwich*. Menurutnya, generasi *sandwich* tidak selalu berkaitan dengan masalah mental. Kemungkinan tumbuhnya generasi *sandwich* berdasarkan kebijakan negara, seperti minimnya jaminan kerja, jaminan kesehatan, dan sebagainya. Memungkinkan juga membandingkan jaring pengaman sosial Indonesia dengan negara lain. Maka, segmen karya berdurasi 60 menit harus memberikan perspektif cukup banyak selain membahas kesehatan mental.

Bagi Bu Alyn, rencana karya penulis tidak langsung menyoroti masalah dari sisi psikolog. Penulis disarankan menggunakan sudut pandang yang realistis sehingga tidak melodramatis topik yang dipilih. Selain itu, penulis disarankan tidak menggunakan hipotesis sendiri dan tidak melakukan *framing* terhadap masalah mental karena tidak semua mental generasi *sandwich* itu bermasalah atau membutuhkan pertolongan ke psikolog.

Penulis juga disarankan melihat film bioskop bertajuk *Home Sweet Loan* menceritakan topik yang sama dengan rencana karya ini. Bu Alyn mengimbau penulis untuk melihat salah satu strategi promosi film tersebut dengan adanya sesi curhat para generasi *sandwich* yang dapat menjadi acuan karya terdahulu.

c. Penentuan Narasumber

Pemilihan narasumber yang tepat menjadi elemen penting dalam proses produksi sebuah karya. Narasumber yang mengetahui fakta-fakta sebenarnya perlu diketahui oleh seorang wartawan (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2006). Penulis menentukan empat narasumber utama, yakni seorang generasi *sandwich* yang berhasil melewati fase pergumulannya. Dalam menentukan narasumber utama, penulis mencari individu dari kalangan generasi milenial berusia 24-39 tahun yang mendominasi generasi *sandwich*. Usia tersebut bersifat produktif dan berperan sebagai tulang punggung ataupun menanggung finansial keluarga, serta mengalami tekanan emosional dalam menghadapi beban tanggung jawab ganda. Kemudian, karya ini akan menghadirkan seorang psikolog, Albertus Axel sebagai TikToker *financial planner*, dan Sabrina Rochelle Kalangie sebagai sutradara film *Home Sweet Loan*. Selain itu, terdapat tiga narasumber *vox pop* dari kalangan kelas menengah mengenai generasi *sandwich*.

Untuk mengantisipasi kesulitan mencari narasumber, penulis merencanakan waktu dua hingga tiga minggu. Penulis akan melakukan menghubungi kembali sebanyak tiga kali untuk menunggu kepastian dari narasumber. Apabila cara tersebut tidak berhasil, penulis harus mencari narasumber pengganti sesuai topik. Setelah itu, penulis akan menyusun daftar pertanyaan untuk setiap narasumber yang berhasil dihubungi.

d. Penentuan Setiap Segmen

Siniar ini akan menyajikan lima segmen. Segmen pertama akan menyajikan *vox pop* dari perspektif kelas menengah terhadap generasi *sandwich*. Segmen kedua akan menceritakan generasi *sandwich* yang berhasil melewati fase pergumulannya. Lalu, segmen ketiga menyajikan perspektif seorang psikolog membahas kesehatan mental. Kemudian, segmen keempat menyajikan cerita Sabrina Rochelle Kalangie sebagai sutradara film *Home Sweet Loan* juga berjuang sebagai generasi

sandwich. Segmen terakhir menyajikan edukasi mengenai pengelolaan finansial dari Albertus Axel sebagai TikToker *financial planner*.

Segmen pertama atau pembuka akan menyajikan hasil wawancara singkat dengan masyarakat kelas menengah untuk menangkap persepsi umum mereka terhadap generasi *sandwich*. Tujuannya untuk memperkenalkan pemahaman fenomena tersebut dalam publik, sekaligus memperlihatkan bahwa tekanan ekonomi dan tuntutan keluarga menjadi realitas yang dialami yang dialami oleh banyak orang.

Segmen kedua menyoroti kisah tokoh utama generasi *sandwich* yang telah melewati fase sulit dalam hidupnya. Narasi yang disampaikan menggambarkan tokoh harus membagi waktu, keuangan, dan emosi untuk menghidupi keluarga. Setelah cerita tokoh disampaikan, segmen ketiga memberikan ruang bagi psikolog untuk menjelaskan tekanan mental yang umumnya dialami oleh generasi *sandwich*. Pembahasan yang disampaikan meliputi pengertian *burn out*, *duck syndrome*, hingga pentingnya kesadaran emosi dalam situasi finansial yang rumit.

Kemudian, segmen keempat menghadirkan sosok figur publik Sabrina Rochelle Kalangie juga mengalami tekanan sebagai generasi *sandwich* secara personal. Kehadirannya sebagai figur publik dan sineas menambah sudut pandang baru dalam cerita. Hal ini Ia menunjukkan bahwa menjalani peran ganda sebagai anak yang merawat orang tua sekaligus sebagai tulang punggung keluarga tidak hanya dialami oleh masyarakat biasa, tetapi juga berpotensi terjadi pada masyarakat di industri kreatif atau kalangan profesional.

Terakhir, segmen kelima menyajikan edukasi keuangan dari Albertus Axel selaku *financial planner* yang aktif membagikan konten di TikTok. Ia memberikan tips praktis dalam mengatur keuangan untuk generasi *sandwich*, seperti manajemen prioritas kebutuhan, strategi *budgeting*, dan komunikasi finansial dalam keluarga.

e. Perencanaan Peralatan yang Dibutuhkan

Penulis menyiapkan peralatan dengan menyewa Wireless Clip on Saramonic Blink 500 B4 (for iOS & USB-C Type Device) di BSM Rental sebagai jasa penyedia audio hingga kamera profesional. Selain itu, penulis juga menyiapkan ZOOM premium selama satu bulan sebagai antisipasi narasumber ingin diwawancara secara daring. ZOOM merupakan platform panggilan video dan audio secara daring untuk melakukan pertemuan virtual.

Penulis membuat tabel lini masa untuk memastikan proses praproduksi siniar sesuai rencana. Berikut tabel lini masa praproduksi karya ini.

Tabel 3.1 Lini Masa Praproduksi

No	Bulan	Keterangan
1.	September 2024	Penentuan topik
2.		Riset
3.		Konsultasi topik
4.	November 2024	Mencari dan menghubungi narasumber
5.		Menyusun daftar pertanyaan
6.	Desember 2024	Menghubungi kembali narasumber
7.		Perencanaan alat yang dibutuhkan
8.	Januari 2025	Menghubungi KBR Prime sebagai platform distribusi karya

3.1.2 Produksi

Penulis memerlukan beberapa tahapan untuk menghasilkan rekaman yang baik. Tahapan produksi merupakan eksekusi perencanaan praproduksi, salah satunya adalah pengambilan audio (Mayangsari & Tiara, 2019). Hasil rekaman yang baik memengaruhi kualitas pendengar siniar. Berikut tahapan produksi yang akan dilakukan.

a. Wawancara Narasumber

Penulis akan melakukan wawancara dengan narasumber sesuai tempat yang disepakati secara luring. Apabila narasumber sedang berada di luar Jabodetabek atau sesuai kenyamanannya, penulis menyediakan ZOOM untuk wawancara secara daring.

b. Membuat Naskah Audio

Penulis membuat naskah audio berdasarkan transkrip hasil wawancara. Naskah audio berisikan nama dokumen audio, *time code*, isi konten, durasi setiap dokumen, dan keterangan. Keterangan tersebut untuk membedakan antara *sound effect* (SFX), *backsound* (BGM), *voice over* narasumber (VO), dan *voice over* narator (NAR).

c. Rekaman *Voice Over*

Penulis akan melakukan rekaman di studio rekaman yang akan disewa, rumah pribadi, ataupun ruang COLLABOSOUND di Gedung D lantai 7 UMN. Peralatan yang digunakan berupa penyewaan mikrofon di BSM Rental. Mikrofon menerima getaran suara sehingga peletakannya perlu diperhatikan agar suara yang tidak diperlukan tidak masuk ke dalam rekaman (Kustiawan dkk., 2023). Penulis akan memerhatikan teknik *storytelling* dengan penggunaan mikrofon agar kualitas audio terdengar baik.

Penulis meminta bantuan kepada Tiara Dara Clarisa sebagai narator. Dara merupakan mahasiswa Jurnalistik semester 6 UMN yang berpengalaman sebagai monolog video pendek dalam salah satu kepanitiaan, TVONAIR 8.0 milik UMN TV. Penulis membuat tabel lini masa untuk memastikan proses produksi siniar sesuai rencana. Berikut tabel lini masa produksi karya ini.

Tabel 3.2 Lini Masa Produksi

No	Bulan	Keterangan
1.	Akhir Januari 2025 – Februari 2025	Wawancara narasumber

2.	Awal Maret 2025	Transkrip hasil wawancara
3.		Membuah naskah audio final
4.		Rekaman narasi <i>storytelling</i>

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah praproduksi dan produksi, penulis memerlukan tahap pascaproduksi untuk mengolah seluruh rekaman agar siap dipublikasikan. Kemudian, uji coba pemutaran siniar ini untuk memastikan kualitas sesuai perencanaan (Mayangsari & Tiara, 2019). Berikut tahapan pascaproduksi yang akan dilakukan.

a. Transkrip Hasil Wawancara

Setelah wawancara narasumber sudah lengkap, penulis melakukan transkrip. Transkrip diperlukan saat pembuatan naskah audio untuk penyuntingan dan narasi *storytelling*. Penguraian transkrip hasil wawancara narasumber mempermudah penulis dalam menentukan *timestamp* untuk penyuntingan hasil akhir.

b. Penyuntingan Audio

Setelah audio rekaman lengkap, proses selanjutnya berupa penyuntingan. Penyuntingan memerlukan aspek pembukaan (*introduction*), penyampaian konten atau isi, dan penutupan (*closing*) (Parahita dkk., 2021). Aspek tersebut dilakukan saat produksi melalui pembuatan naskah audio. Selama penyuntingan, terdapat audio opsional seperti *sound effect* atau *natural effect* (Parahita dkk., 2021). Siniar ini akan menggunakan efek suara untuk *bumper in* dan *bumper out*. Bumper menggunakan potongan musik berdurasi 10-15 detik sebagai penanda transisi segmen. Untuk *natural effect*, penulis akan merekamnya sendiri, seperti suara tutup pintu. Perencanaan penyuntingan audio dilakukan pada Maret 2025.

Menyunting audio juga berperan untuk menjaga kualitas jurnalisme dalam siniar (Parahita dkk., 2021). Hal ini berkaitan dengan naskah audio

yang telah dipersiapkan sebelum rekaman agar alur cerita berkesinambungan. Saat menyunting, penulis mendengarkan ulang rekaman audio yang cocok disambungkan antarsegmen. Apabila topik pembicaraan tidak berkesinambungan, bagian tersebut dipotong (*cut*).

c. Evaluasi Karya

Setelah penyuntingan, penulis melakukan evaluasi karya bersama dosen pembimbing. Selain itu, penulis akan melakukan konsultasi evaluasi karya kepada ahli, yakni Surya Perkasa yang memiliki pengalaman *podcaster* di program siniar *Medcom.id*, yakni Fokus Medcom (FOMO) membahas tentang isu viral atau *trending topic* di media sosial. Terakhir, penulis menerima evaluasi dari pendengar mengenai kritik dan saran setelah mendengar siniar.

d. Pembuatan Desain Logo dan Sampul

Sembari finalisasi hasil penyuntingan dan evaluasi karya, penulis membuat desain logo siniar dan sampul untuk segmen. Penulis akan mendesain menggunakan Canva.

e. Publikasi Karya

Siniar ini direncanakan akan kolaborasi dengan KBR Prime. Apabila tidak terlaksana, siniar akan dipublikasikan melalui Spotify secara mandiri. Selama satu minggu, siniar dipublikasikan secara bertahap. Pada 1 Mei 2025, siniar ini akan mengudara dengan segmen pertama. Penulis juga akan mempromosikan karya dengan mengunggah konten siniar di Instagram *story* pribadi.

Penulis membuat tabel lini masa untuk memastikan proses pascaproduksi siniar sesuai rencana. Berikut tabel lini masa pascaproduksi karya ini.

Tabel 3.3 Lini Masa Pascaproduksi

No	Bulan	Keterangan
1.	Maret 2025	Penyuntingan seluruh audio rekaman

2.	April 2025	Finalisasi hasil penyuntingan
3.		Pembuatan desain logo, sampul, dan konten promosi
4.		Evaluasi dosen pembimbing dan ahli
5.	Akhir April 2025	Publikasi dan promosi karya

3.2 Anggaran

Dalam proses pembuatan siniar, penulis memerlukan rincian anggaran untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan. Rincian perencanaan anggaran ini membantu penulis dalam mempersiapkan dana yang dibutuhkan. Berikut tabel anggaran yang direncanakan dalam pembuatan karya ini.

Tabel 3.4 Perencanaan Anggaran

No	Uraian	Unit	Harga	
			Satuan (Rp)	Total (Rp)
Peralatan				
1.	Wireless Clip on Saramonic Blink 500 B4 (for iOS & USB-C Type Device)	1 (sewa 10 hari)	125.000	1.250.000
2.	Langganan ZOOM Premium	1 bulan	75.000	75.000
3.	Narator audio	1	200.000	200.000
Total (Rp)				1.525.000
Transportasi				
4.	Transjakarta dari Gading Serpong ke Jelambar atau tempat tujuan narasumber	15	7.000 (PP)	105.000
5.	Transportasi <i>online</i> menuju tempat narasumber	15	100.000 (PP)	1.500.000
Total (Rp)				1.605.000
Biaya lain-lain				
6.	Biaya tak terduga		500.000	500.000
Total (Rp)				500.000
Total keseluruhan (Rp)				3.630.000

3.3 Target Luaran/Publikasi

3.3.1 Target Audiens

Penulis menargetkan 100 pendengar di Spotify. Selain itu, kriteria audiens yang ingin dijangkau berusia 15-35 tahun dikategorikan sebagai pendengar yang belum merasa sebagai generasi *sandwich* (preventif) dan pendengar yang merasa sebagai generasi *sandwich* (represif). Seperti yang disebutkan pada subbab 1.1, generasi *sandwich* tergolong pada kelompok usia produktif, yakni 15-64 tahun yang dianggap mampu bekerja, tetapi terhambat finansial akibat beban yang ditanggung. Bahkan, sebagian generasi Z dengan usia kurang dari 24 tahun termasuk generasi *sandwich*.

3.3.2 Publikasi Karya

Rencananya hasil akhir siniar ini akan dipublikasikan di KBR Prime ataupun Spotify. KBR Prime menjadi target publikasi penulis karena media tersebut merupakan platform siniar berbasis jurnalistik pertama di Indonesia. KBR Prime juga menghadirkan berbagai format siniar, seperti *news*. Perencanaan topik yang dibuat ini termasuk dalam kategori *news* sehingga tetap relevan untuk masyarakat di masa mendatang. Selain itu, siniar akan dipublikasikan di Spotify karena mudah diakses oleh masyarakat dan dapat didengarkan sesuai keinginan pendengar.